

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. sebagaimana Husaini Usman menegaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prospektif penelitian sendiri”⁷³. Demikian pula menurut Maleong bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur

⁷³Husain Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 81.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁷⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi secara objektif di lapangan mengenai kontribusi dakwah kaombo dalam pelestarian lingkungan hutan (studi kasus di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton), dan kemudian ditelaah, dikaji dan diolah yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu melalui gambaran secara kualitatif terhadap permasalahan yang diajukan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk diinterpretasikan. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton, Pemilihan lokasi tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa

⁷⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton memiliki hutan adat yang seluas 25ha dan dipercayakan kepada *Parabela* yang memimpin semua upacara/ritual adat serta lokasi tersebut cukup representatif dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sejak selesainya diseminarkan proposal ini dan mendapatkan surat ijin penelitian sampai perampungan skripsi selama kurang lebih 3 bulan pada tahun 2017.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa pernyataan-pernyataan atau penjelasan-penjelasan bukan berupa angka-angka atau hitungan. Dalam hal ini yaitu ketua adat (*parabela*) beserta jajarannya, aparat desa dan masyarakat Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton serta segala sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian ini sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis data yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya⁷⁵. Dalam hal ini yaitu ketua adat, tokoh masyarakat dan Masyarakat. Data yang peneliti kumpulkan adalah data mengenai kontribusi dakwah kaombo dalam pelestarian lingkungan hutan (studi kasus di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton).
- b. Data skunder adalah “data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”⁷⁶. data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan hal lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

D. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* artinya dengan memilih nara sumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton sehingga mereka akan dapat memberikan masukan secara tepat tentang kontribusi dakwah kaombo dalam pelestarian lingkungan hutan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari ketua adat, tokoh masyarakat dan Masyarakat.

⁷⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), h. 84.

⁷⁶M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kwantitatif*, Cet. 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 122.

Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa teknik penentuan informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun alasan pemilihan teknik ini karena menurut perspektif peneliti sangatlah sesuai dengan kepentingan peneliti dan kondisi lapangan, mengingat informan di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton sebagai objek informan yang berdomisili di lokasi penelitian sehingga dengan demikian ketika peneliti sudah menganggap data telah lengkap setelah hasil wawancara dilakukan berarti informan tersebut telah mewakili informan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Observasi* (pengamatan langsung)

Observasi (pengamatan langsung) adalah “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya”⁷⁷. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati lebih mendalam tentang kontribusi dakwah kaombo dalam pelestarian lingkungan hutan (studi kasus di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton).

2. *Interview* (wawancara)

⁷⁷*Ibid.*, h. 133.

Interview (wawancara) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”⁷⁸. metode yang digunakan untuk mengadakan tanya jawab, selanjutnya dikembangkan melalui diskusi secara langsung dengan informasi yang menjadi sumber data. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan dua cara metode wawancara yaitu metode wawancara mendalam dan metode wawancara bertahap.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda”⁷⁹. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dan mengadakan pencatatan terhadap data untuk memperoleh data skunder yang meliputi mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan hal lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan (dalam Sugiono) mengemukakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam

⁷⁸S. Nasution, *Metodo Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. 3, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h. 113.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 231.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁸⁰.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles and Huberman (dalam Sugiono) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: “1) data *reduction*, 2) data *display*, dan 3) *conclusion drawing/verification*”.⁸¹

Dan selanjutnya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari teman dan polanya. Sehingga data yang telah *direduksi* akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

⁸⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Al-Fabeta, 2005), h. 45.

⁸¹*Ibid.*, h. 91.

- b. Penyajian data (*data display*), dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara katagori *flowchart* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing/verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”⁸².

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria kredibilitas data (*validitas*) digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*”⁸³.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Cet. 7, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2009), h 252.

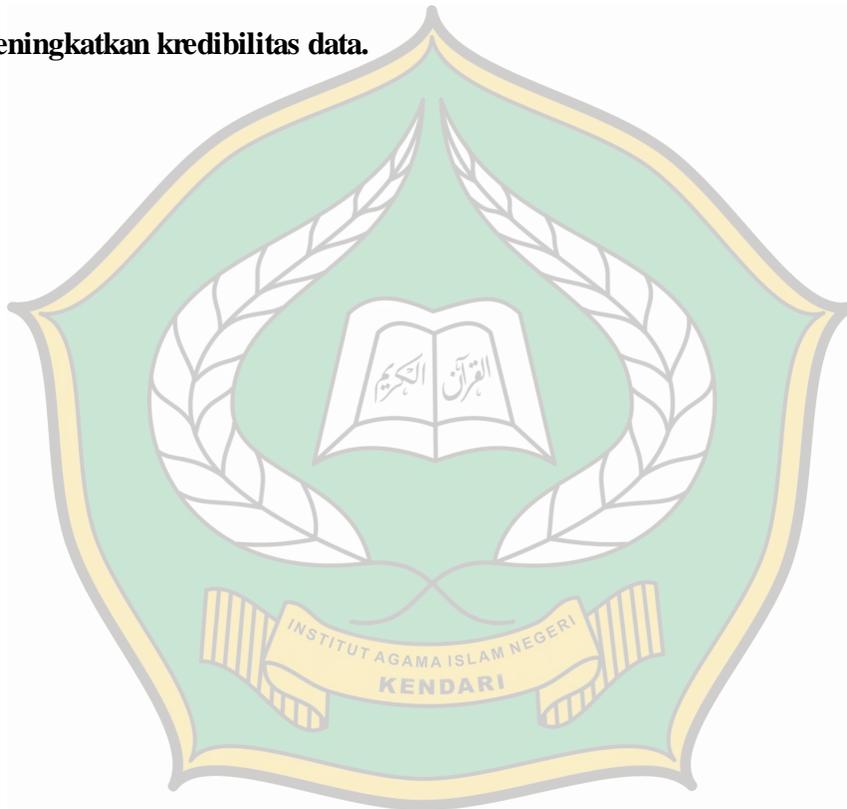
⁸³*Ibid.*, h. 121.

Perpanjangan pengamatan dalam hal ini adalah penulis kembali terjun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau salah. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu benar atau salah. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam hal ini ada tiga yakni triangulasi sumber data, triangulasi teknik serta triangulasi waktu.⁸⁴

1. Triangulasi sumber data adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁸⁴*Ibid.*, h. 125.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mengadakan member check, yaitu proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sebelumnya. Dalam member check penulis menemui kembali subyek penelitian untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga meningkatkan kredibilitas data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Kaongkeongkea

Pada awalnya Desa kaongkeongkea disebut dengan Desa Wakaokili. Menurut mitos yang diwariskan secara turun temurun melalui cerita tutur yang diperoleh dari para ketua adat, terdapat sedikit cerita tentang asal usul nama Wakaokili. Wakaokili ini berasal dari sebuah nama perempuan suci yang merupakan penghuni pertama perkampungan itu sehingga diabadikan menjadi nama perkampungan tersebut.

Menurut Mudjiruddin (dalam Rafik) terdapat sejumlah suku yang sudah menjadi penghuni Pulau Buton dan Kepulauan di sekitarnya sebelum berdirinya Kerajaan Wolio, yaitu:

- a. Suku Pancana, (orang asli tertua yang pernah hidup di dalam goa di Dataran Muna 4000 SM) kemudian menurunkan Suku Wakaokili, Suku Kalende, Suku Lambusango, Suku Kolagana, Suku Lowu-Lowu, Suku Wapancana, dan Suku Todhanga.
- b. Suku Suai, mencakup Suku Batauga, Suku Wawoangi, Suku Sampolawa, Suku Takimpo, Suku Lapandewa, Suku Burangasi, Suku Wabula, Suku Lasalimu, dan Suku Laporo.